BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai "Peranan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG SDA) Kota Bandung dalam mensosialisasikan Hasil Litbang melalui Kegiatan Kolokium kepada Masyarakat". Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data kepada informan untuk menganalisa dan membahas data yang telah didapatkan dari peneliti dilapangan. Pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan dilapangan itu dilakukan secara jujur, hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan keadaan sebenarnya yang ditemui dan dijelaskan serta disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

Pada penelitian mengenai Peranan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (PUSLITBANG SDA) Kota Bandung dalam mensosialisasikan Hasil Litbang melalui Kegiatan Kolokium kepada Masyarakat, dititik beratkan pada peran yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air untuk dapat mensosialisasikan hasil Litbang secara baik dan benar melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat. Peran yang dilakukan oleh Puslitbang SDA ini diantaranya seperti kedudukan, norma, konsep maupun peranan itu sendiri apakah sudah berjalan dengan baik dalam mensosialisasikan hasil Litbang tersebut. Pada awal bab ini wawancara yang dilaksanakan tepatnya

pada tanggal 2-18 Juni 2011. Pada bab ini pula akan dibahas mengenai 3 (tiga) bagian utama yang diantaranya :

1. Deskripsi Informan
2. Deskripsi Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Informan

Karyawan Puslitbang SDA Kota Bandung ataupun mayarakat yang telah menjadi informan didalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Rahmat Suria Lubis

Seorang laki-laki berumur 36 tahun ini mulai bekerja di Puslitbang SDA sejak tahun 2005, pada saat ini beliau masih menjabat sebagai Kepala Bidang Program dan Kerjasama Puslitbang SDA di kota Bandung. Berpendidikan formal S1 di Institut Teknologi Bandung dengan jurusan Teknik Sipil yang dilanjutkan pendidikan S2 di universitas dan jurusan yang sama. Beliau merupakan penggemar olah raga tenis yang sekaligus dijadikannya sebagai hobi utama.

Berbekal keahlian serta pengalaman yang mumpuni pada bidang Program dan Kerjasama, beliau juga dituntut untuk bekerja se professional mungkin dalam menjaga nama baik instansi. Keseharian beliau dalam pekerjaannya yang utama adalah mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosialisasi, menyususn rencana program kerja, melaksanakan kerjasama dengan pihak yang berhubungan, memantau dan

menghadiri berbagai kegiatan seperti pameran produk Litbang yang berhubungan dengan hasil penelitian dan pengembangan Puslibang SDA.

Perkenalan dengan beliau terjadi pada saat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang bertempat di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kota Bandung. Dengan mengetahui beberapa hal mengenai beliau, maka peneliti menganggap beliau memiliki pengalaman, pemahaman, kedalaman informasi yang sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan dan beliau pun dijadikan informan atau narasumber dari penelitian ini.

2. Rita Hendrawaty

Seorang perempuan berumur 42 tahun lulusan S1 ini bekerja sebagai salah satu karyawan pada bidang program dan kerjasama. Pada saat ini beliau menjadi staff yang sekaligus bertindak sebagai humas Puslitbang SDA Kota Bandung di bidang Program dan Kerjasama.

Berbekal keahlian serta pengalaman yang cukup pada bidang Program dan Kerjasama, beliau juga dituntut untuk kerja se-profesional mungkin dalam menjaga nama baik instansi. Keseharian beliau dalam pekerjaannya yang utama adalah memantau serta melayani tamu kunjungan yang berkunjung ke Balai-balai yang ada di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air.

Perkenalan dengan beliau terjadi pada saat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang bertempat di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kota Bandung. Beliau juga merupakan pemerhati mahasiswa yang sedang melakukan Praktek Kerja Lapangan dengan memberikan informasi-informasi melalui lisan maupun tulisan yang sangat berharga bagi nilai tambahan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para staff dibidang program dan kerjasama. Dengan mengetahui beberapa hal mengenai beliau, maka peneliti menganggap beliau memiliki pengalaman, pemahaman, serta kedalaman informasi yang sesuai dengan kegiatan sosialisasi hasil Litbang yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air melaui kegiatan kolokium kepada masyarakat, sehingga beliau dijadikan informasn atau narasumber penelitian ini.

3. Eko Winar Irianto

Seorang laki-laki berumur 45 tahun ini mulai bekerja di Puslitbang SDA sejak tahun 1994, sebelumnya beliau bekerja di Bali (proyek air bersih) pada tahun 1991 sampai 1993. Berpendidikan formal S1 di Institut Teknologi Bandung dengan jurusan Teknik Lingkungan yang dilanjutkan pendidikan S2 di universitas dan jurusan yang sama. Beliau merupakan penggemar olah raga tenis yang sekaligus dijadikannya sebagai hobi utama. Beliau juga sangat gemar sekali membaca buku diwaktu senggangnya.

Berbekal keahlian serta pengalaman yang mumpuni pada bidang Lingkungan Keairan, beliau juga dituntut untuk bekerja se professional mungkin dalam menjaga nama baik instansi serta menghasilkan teknologi tepat guna dibidang keairan. Keseharian beliau dalam pekerjaannya yang utama adalah mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dibidang keairan serta memantau para peneliti dalam melakukan penelitian.

Perkenalan dengan beliau terjadi pada saat peneliti melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang bertempat di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kota Bandung. Dengan mengetahui beberapa hal mengenai beliau, maka peneliti menganggap beliau memiliki pengalaman, pemahaman, kedalaman informasi yang sesuai dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dan beliau pun dijadikan informan atau narasumber dari penelitian ini.

4. Nur Anggraeni

Seorang perempuan berumur 25 tahun lulusan Sarjana Ekonomi salah satu universitas swasta di Bandung ini bekerja sebagai salah satu karyawati pada bagian administrasi keuangan salah satu perusahaan swasta di Bandung.

Keseharian dalam pekerjaannya adalah menginput data keuangan perusahaan tempat beliau bekerja. Perkenalan dengan beliau terjadi pada

saat peneliti mengikuti kegiatan kolokium yang diadakan di Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Pada saat itu, beliau menjadi penonton atau *audience* dari kalangan masyarakat umum didalam acara tersebut. Beliau juga merupakan seseorang yang sangat peduli terhadap permasalahan air sekarang ini. Untuk itulah beliau sangat tertarik untuk mengikuti sosialisasi hasil Litbang melalui kolokium.

Dengan mengetahui beberapa hal mengenai beliau, maka peneliti menganggap beliau memiliki pengetahuan, pemahaman, serta ketertarikan informasi yang sesuai dengan kegiatan sosialisasi hasil Litbang yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air melaui kegiatan kolokium kepada masyarakat, sehingga beliau dijadikan informan atau narasumber penelitian ini.

5. Sekar Dwi Rizki

Seorang wanita yang berumur 21 tahun ini sekarang masih menjadi mahasiswi Institut Pertanian Bogor (IPB) yang mengambil jurusan teknik sipil. Wanita yang akrab dipanggil kiki atau sekar adalah seorang mahasiswi semester VI.

Dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya sekar menjalani kuliah seperti mahasiswa lainnya. Namun, ia mengaku bahwa ia sangat memperhatikan kesehatannya agar tidak mudah sakit, karena itulah ia sangat gemar sekali berolah raga. Perkenalan antara peneliti dengan sekar terjadi pada saat peneliti mengikuti kegiatan kolokium yang diadakan di

Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air. Pada saat itu, sekar menjadi peserta kolokium dari kalangan mahasiswa diluar instansi Puslitbang SDA. Ia mengikuti kegiatan kolokium tersebut karena mendapatkan tugas dari dosennya untuk mempelajari hasil litbang yang ada di Puslitbang. Karena menurutnya hal ini sangat menambah wawasannya sebagai mahasiswi jurusan teknik sipil. Ia juga merupakan seseorang yang sangat peduli terhadap permasalahan air sekarang ini. Untuk itulah ia sangat tertarik untuk mengikuti sosialisasi hasil Litbang melalui kolokium.

Dengan mengetahui beberapa hal mengenai sekar, maka peneliti menganggap sekar memiliki pengetahuan, pemahaman, serta ketertarikan informasi yang sesuai dengan kegiatan sosialisasi hasil Litbang yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air melaui kegiatan kolokium kepada masyarakat, sehingga ia dijadikan informan atau narasumber penelitian ini.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara mendalam dengan informan, yaitu lima orang informan yang berbeda dan melakukan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat mendeskripsikan mengenai peranan Puslitbaang SDA dalam mensosialisasikan hasil Litbang melalui kolokium kepada masyarakat.

Apakah yang ingin disampaikan kepada masyarakat, baik masyarakat pengguna (*user*) maupun masyarakat umum terhadap peranannya sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang penelitian dan

pengembangan sumber daya air. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan lima orang informan yang berbeda.

Untuk dapat mengetahui bagaimana peranan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam mensosialisasikan hasil Litbang melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat dapat dilihat pada hasil analisa dibawah ini :

4.2.1 Kedudukan Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil Litbang melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat

Kedudukan merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah memiliki kedudukan masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain.

Penelitian berdasarkan kedudukan adalah untuk mengetahui bagaimana kedudukan Puslitbang SDA pada lingkungan masyarakat. Sehingga dapat terlihat apakah Puslitbang SDA memiliki kedudukan yang positif atau negatif dalam lingkungan masyarakat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kedudukan setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah berbeda satu sama lain. Karena mereka semuanya memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Dari unsur kedudukan yang ditanyakan kepada informan

untuk mengetahui status atau keberadaan Puslitbang SDA di lingkungan masyarakat. Ternyata dari jawaban-jawaban yang didapat dari unsur kedudukan tersebut, Puslitbang SDA sudah mempunyai status yang cukup baik di lingkungan masyarakat sehingga keberadaan Puslitbang SDA juga diakui dengan baik oleh masyarakat.

Semua informan memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi pendidikan, keluarga, maupun lingkungan sosialnya. Akan tetapi, berdasarkan data yang telah didapatkan, mereka mempunyai jawaban yang kurang lebih sama sesuai dengan kedudukan Puslitbang SDA yang sebenarnya.

Kedudukan dari setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah seperti Puslitbang SDA adalah mengenal bagaimana tempat maupun posisi yang seharusnya dijalankan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Apabila Puslitbang SDA telah menjalankan kedudukannya di lingkungan masyarakat dengan baik, maka masyarakat pun akan menerima keberadaan instansi tersebut dengan sikap yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila Puslitbang SDA tidak dapat menempati posisinya dengan baik di lingkungan masyarakat, maka masyarakat akan memandang negatif.

Selanjutnya yang terjadi pada Puslitbang SDA ini mengenai kedudukannya didalam lingkungan masyarakat, sudah terlihat bahwa Puslitbang SDA telah memposisikan dengan baik sehingga masyarakat

pun bersikap positif. Puslitbang SDA tidak melupakan tugas maupun kewajibannya sebagai instansi pemerintah yang senantiasa mengembangkan teknologi bermanfaat bagi masyarakat.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah yang secara tidak langsung dapat dilihat untuk mencerminkan tentang keberadaannya. Kewajiban yang dimiliki oleh masing-masing setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah tidaklah sama. Kewajiban setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah juga memiliki ciri khasnya masing-masing.

Seperti Puslitbang SDA juga memiliki kewajibannya sendiri dalam lingkungan masyarakat. Puslitbang SDA sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan sumber daya air sangat memperhatikan kewajibannya. Seperti melaksanakan Penelitian dan Pengembangan serta Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Litbangrap IPTEK) dan penyelenggaraan perumusan standar bidang sumber daya air, itu adalah tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh Puslitbang SDA.

Seperti tanggapan dari informan penelitian, Bapak Eko dalam wawancara :

> “Puslitbang SDA itu menjalankan tugasnya untuk meneliti kemudian mengembangkan SDA, agar bisa menghasilkan sebuah teknologi tepat guna, Puslitbang SDA juga punya

> wewenang fungsi pemerintahan dibawah Kementrian Pekerjaan Umum yang membantu dibidang sumber daya air. Puslitbang SDA ini bertanggungjawab ke Badan Litbang Kementrian PU di bidang penelitian dan pengembangan SDA" (Eko Winar Irianto, dalam wawancara Selasa, 7 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.10 wib)

Bapak Eko melihat bahwa Puslitbang SDA memiliki kedudukan yang sangat penting dibidang sumber daya air. Karena Puslitbang SDA ini berada dibawah langsung naungan Kementrian Pekerjaan Umum. Kemudian, Puslitbang SDA juga memiliki tugas dan wewenang untuk meneliti dan mengembangkan sumber daya air. Hal serupa juga didapati peneliti ketika melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian Bapak Rahmat yang mengatakan :

> "Puslitbang SDA itu sebuah instansi pemerintah yang bergerak dibidang SDA, yang menciptakan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat dan konservasi SDA. Jadi Puslitbang SDA juga harus mendukung masyarakat kalau ada permasalahan air yang terjadi di lingkungan masyarakat". (Rahmat Suria Lubis, dalam wawancara Rabu, 8 Juni 201, Ruang Meeting Bid.Proker, pkl 13.45 wib)

Menurut pendapat Bapak Rahmat, Puslitbang SDA adalah instansi pemerintah yang bergerak pada bidang Sumber Daya Air dan mengembangkan konservasi SDA, sehingga dengan kedudukannya tersebut Puslitbang SDA akan menghasilkan sebuah teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Kemudian, apabila didalam lingkungan masyarakat terjadi permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya air,

maka Puslitbang SDA akan menjalankan kewajibannya untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Akan tetapi, jawaban yang tidak jauh berbeda juga didapatkan dari hasil wawancara dengan informan penelitian Ibu Rita yang mengatakan bahwa :

> "Dulu masyarakat lebih kenal dengan sebutan DPMA (Direktorat Penyelidikan Masalah Air). Makanya sekarang setelah banyak dilakukan sosialisasi, masyarakat jadi tau kalo Puslitbang SDA itu adalah instansi pemerintah dibawah Kementrian Pekerjaan Umum yang bergerak dibidang pengelolaan sumber daya air. Jadi ngehasilin teknologi tepat guna.Dulu itu karena ga' ada bagian kehumasan jadi masyarakat masih rancu dengan keberadaan Puslitbang SDA. Kalau sekarang sih sebagian besar masyarakat udah tau, kedudukan Puslitbang SDA yang sebenernya." (Rita Hendrawaty, dalam wawancara Jumat, 10 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.00 wib)

Jawaban dari Ibu Rita sangat jelas bahwa kedudukan Puslitbang SDA dahulu sangat berbeda dengan sekarang dimata masyarakat. Oleh karena itulah Puslitbang SDA secara perlahan memberi penjelasan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kedudukannya. Kemudian sekarang sebagian besar masyarakat telah mengetahui kedudukan Puslitbang SDA yang sebenarnya yaitu sebuah instansi pemerintah yang bergerak dibidang sumber daya air yang bertugas untuk meneliti dan mengembangkan sumber daya air.

Diungkapkan pula oleh informan penelitian, saudari Nur yang mengatakan bahwa :

> “Jujur, sebenernya aku sendiri sih ga’ tau Puslitbang SDA itu buat apa? Tapi pas waktu itu aku pernah denger di radio, pas ada telepon interaktif gitu yang ngebahas tentang gimana caranya ngehemat air. Trus aku tuh tertarik buat ngederin, soalnya sekarang kan di Bandung dapet air bersih susah banget, ga’ tau kenapa, efek global warming kali ya? Trus pas kebetulan di telepon interaktif itu bilang katanya kalo mau tau tentang kegiatan atau teknologi yang udah dihasilin buat ngehemat air kita disuruh dateng ke Puslitbang SDA. Akhirnya aku dateng deh, disitu baru tau kalo Puslitbang SDA itu instansi yang berguna banget buat ngelola SDA.” (Nur Anggraeni, dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Seperti yang telah diutarakan pada wawancara diatas bahwa saudari Nur secara jujur mengatakan bahwa ia tidak mengetahui secara pasti kedudukan Puslitbang SDA. Namun, secara kebetulan ia mendengarkan sebuah dialog telepon interaktif di radio yang membahas mengenai bagaimana cara menghemat air. Kemudian ia tertarik dengan dialog tersebut, hingga pada akhirnya ia pun tertarik untuk berkunjung ke Puslitabang SDA. Akhirnya ia pun mengetahui secara jelas tentang kedudukan Puslitbang SDA dalam lingkungan masyarakat.

Tidak jauh berbeda jawaban lain yang didapat oleh peneliti dalam melakukan wawancara mendalam dengan informan penelitian. Saudari Sekar yang mengatakan bahwa :

> “Aku tau Puslitbang SDA itu dari dosenku, waktu itu kan aku disuruh ikutan kolokium gitu, jadi aku tau Puslitbang SDA itu dari kegiatan itu. Kalo menurut aku sih Puslitbang SDA itu instansi yang kerjaannya nanganin masalah sumber daya air. Jadi kalo misalnya ada daerah yang punya masalah sama air, Puslitbang SDA itu nanti yang bikin teknologi biar masalah air tersebut bisa terpecahkan”. (Sekar Dwi Rizki, dalam wawancara

Rabu, 23 Maret 2011, Ruang Auditorium Puslitbang SDA, pkl 12.30 wib)

Menurut pendapat saudari Sekar, Puslitbang SDA merupakan instansi pemerintah yang bertugas untuk menciptakan teknologi yang tepat untuk memecahkan permasalahan sumber daya air yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan pemahaman yang telah dikemukakan oleh Sekar tersebut, maka jelas bahwa ia sudah mengerti kedudukan Puslitbang SDA yang sesungguhnya.

Dari hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai kedudukan Puslitbang SDA dalam lingkungan masyarakat dapat ditarik kesimpulan bahwa, kedudukan Puslitbang SDA didalam masyarakat merupakan sebuah instansi pemerintah yang mempunyai tugas dan kewenangan untuk menangani permasalahan yang berkaitan dengan sumber daya air. Kemudian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air merupakan salah satu dari empat institusi penelitian dan pengembangan dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pekerjaan Umum.

Didalam setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah tentu adanya sebuah harapan atau tujuan yang ingin dicapai dari lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah tersebut. Harapan atau tujuan dari setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah tersebut diperoleh dalam pengabdiannya kepada masyarakat agar selalu menjadi

yang terbaik. Akan tetapi setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah memiliki harapannya masing-masing dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Harapan bahwa keberadaan Puslitbang SDA ingin diakui dalam lingkungan masyarakat sebagai instansi pemerintah yang dapat menghasilkan teknologi yang tepat untuk menangani permasalahan sumber daya air. Harapan tersebut juga dimiliki oleh setiap informan penelitian, agar Puslitbang SDA mempunyai kedudukan yang baik didalam lingkungan masyarakat. Dengan menjalankan tugas dan kewajibannya kepada masyarakat.

Seperti jawaban informan penelitian, Bapak Rahmat yang mengatakan bahwa :

> "Saya sangat berharap kalau Puslitbang SDA bisa menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik, kemudian harapan yang lain adalah agar Puslitbang SDA bisa menjadi instansi pemerintah yang senantiasa menciptakan teknologi-teknologi yang berkaitan dengan sumber daya air". (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara, Rabu, 8 Juni 201, Ruang Meeting Bid.Proker, pkl 13.45 wib)

Keinginan atau harapan dari Bapak Rahmat yaitu menginginkan agar Puslitbang SDA tetap menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan peraturan yang ada. Kemudian, Puslitbang SDA juga diharapkan dapat lebih menciptakan teknolgi-teknologi yang handal untuk menangani masalah sumber daya air.

Jawaban lain namun tetap sama diungkapkan oleh informan penelitian dalam wawancara mendalam dengan Ibu Rita yang mengatakan bahwa :

> "Saya ingin agar Puslitbang SDA dapat memecahkan sejumlah permasalahan air yang ada dilingkungan masyarakat sekitar. Misalnya banjir, kekeringan, bendungan, dan sebagainya". (Rita Hendrawaty dalam wawancara Jum'at 10 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.00 wib)

Ibu Rita menginginkan agar Puslitbang SDA dapat membantu memecahkan sejumlah permasalahan yang terkait dengan sumber daya air yang ada di lingkungan masyarakat sekitar. Misalnya saja, masalah banjir, bendungan, maupun kekeringan.

Jawaban dari Bapak Eko tidak jauh berbeda dengan jawaban informan sebelumnya, Ibu Rita. Menurut Bapak Eko "Puslitbang SDA telah melaksanakan dan menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik. Jadi diharapkan agar setiap tahunnya ada teknologi yang baru dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik". Bapak Eko yang memiliki jawaban yang hampir serupa dengan Ibu Rita yaitu beliau mempunyai keinginan agar setiap tahunnya Puslitbang SDA menghasilkan teknologi-teknologi yang terbaru.

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh informan penelitian saudari Sekar yang mengatakan bahwa :

> "Aku sendiri sih pengen kalo Puslitbang SDA bisa lebih fokus buat menghasilkan tenologi yang baru, kalo bisa juga sih tiap

> daerah yang ada di Indonesia yang punya masalah tentang sumber daya air, Puslitbang SDA punya solusi teknologinya, jadi kan ga' ada lagi tuh daerah yang kekeringan atau kekurangan air". (Sekar Dwi Rizky dalam wawancara, Rabu, 23 Maret 2011, Ruang Auditorium Puslitbang SDA, pkl 12.30 wib)

Saudari Sekar berharap agar Puslitbang SDA untuk fokus terhadap tugas dan wewenangnya, yaitu untuk selalu menciptakan teknologi yang baru. Ia pun berharap agar teknologi yang telah dihasilkan Puslitbang SDA dapat merata penyebarannya, sehingga seluruh wilayah Indonesia dapat memanfaatkannya dengan baik.

Jawaban lain dari informan penelitian saudari Nur yang berpendapat bahwa :

> "Puslitbang SDA harusnya banyak ngadain survei didaerah-derah terpencil atau daerah-daerah yang emang kekurangan sumber daya air. Terus kalau udah survei, Puslitbang SDA bisa bikin teknologi yang memang bisa ngebantu didaerah yang bermasalah tersebut". (Nur Anggraeni dalam wawancara, Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Menurut saudari Nur, ia mengharapkan Puslitbang SDA melakukan kegiatan survei ke daerah-derah yang terpencil atau daerah yang mempunyai permasalahan sumber daya air. Setelah dilakukan survei, ia berharap agar Puslitbang SDA dapat menghasilkan atau menciptakan teknologi yang tepat bagi daerah yang bermasalah tersebut.

Dari hasil harapan yang timbul dari dalam diri masing-masing informan penelitian mengenai tugas dan kewajiban Puslitbang SDA yaitu mereka menginginkan Puslitbang SDA selalu konsisten dalam

menjalankan tugas, kewajiban serta kewenangannya untuk senantiasa menciptakan teknologi-teknologi yang inovatif yang dapat mengatasi permasalahan sumber daya air di wilayah Nusantara.

Selain harapan dari dalam diri yang ingin diperoleh oleh para informan mengenai kedudukan Puslitbang SDA, mereka pun menginginkan harapan lain yang diharapkan datang dari lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial disini adalah lingkungan sekitar dimana para informan berada.

Kedudukan Puslitbang SDA dalam lingkungan sekitar selain mengharapkan dapat diterima oleh masyarakat dan mendapat dukungan positif agar mayarakat ikut berpartisipasi untuk mencapai tujuan bersama. Lingkungan Puslitbang SDA adalah seluruh wilayah di Indonesia pada umumnya, dan pada khususnya adalah pemerintah daerah di masing-masing wilayah.

Dalam lingkungan sosialnya, Puslitbang SDA menginginkan adanya sebuah tanggapan, kritik maupun saran mengenai bagaimana kedudukan Puslitbang SDA. Dilihat dari unsur penilaian terhadap keberadaan atau kedudukan Puslitbang SDA didalam lingkungan masyarakat dinilai positif. Lingkungan masyarakat merasa nyaman dengan kedudukan Puslitbang SDA tersebut, karena Puslitbang SDA diniai sangat membantu masyarakat dalam mengangani permasalahan sumber daya air.

Seperti jawaban informan penelitian dalam wawancara mendalam, Ibu Rita mengatakan bahwa :

> "Sejauh ini sih masyarakat sudah paham mengenai keberadaan Puslitbang SDA, karena itu jika ada masyarakat mengalami keluhan tentang sumber daya air yang terjadi didaerahnya mereka biasanya mendatangi kator Puslitbang SDA untuk menyampaikan keluhannya apabila lokasinya dekat. Tapi kalau yang jauh biasanya, mereka mengadukan dulu ke pemerintah daerah, terus kemudian nanti perwakilan dari pemda tersebut datang ke kantor Puslitbang SDA". (Rita Hendrawaty dalam wawancara, Jum'at 10 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.00 wib)

Dari tanggapan yang dikemukakan oleh informan penelitian yaitu Ibu Rita, sudah jelas bahwa masyarakat telah memahami tentang keberadaan Puslitbang SDA. Hal tersebut diperjelas oleh beliau didalam wawancara bahwa apabila masyarakat mempunyai permasalahan atau keluhan tentang sumber daya air, maka mereka dapat mengadukan langsung ke kantor Puslitbang SDA untuk yang berlokasi dekat. Kemudian, untuk masyarakat yang berlokasi jauh, maka mereka harus mengadukan permasalahannya melalui pemerintah daerah setempat. Selanjutnya perwakilan dari pemda tersebut yang akan datang ke kantor Puslitbang SDA.

Jawaban lain didapati dalam wawancara mendalam yang dilakukan pada informan penelitian yaitu Bapak Rahmat.

> "Saya ingin masyarakat jadi lebih tau bagaimana cara memanfaatkan air dengan bijak, karena jika kami (Puslitbang SDA) sudah berusaha seoptimal mungkin untuk menjaga dan mengelola kelestarian sumber daya air akan tetapi masyarakat

> belum memiliki kesadaran yang tinggi juga percuma, teknologi yang kami (Puslitbang SDA) hasilkan pun akan jadi sia-sia. Jadi disini dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait.” (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara, Rabu, 8 Juni 201, Ruang Meeting Bid.Proker, pkl 13.45 wib)

Bapak Rahmat mengharapkan agar dengan adanya Puslitbang SDA, masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara memanfaatkan air dengan baik. Kemudian beliau juga menginginkan agar masyarakat lebig sadar betapa pentingnya untuk selalu menjaga kelestarian sumber daya air. Dan beliau juga menginginkan adanya kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terkait untuk dapat memanfaatkan teknologi sumber daya air diwilayahnya masing-masing.

Jawaban lainnya yang tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya dalam hasil wawancara adalah Bapak Eko yang mengatakan bahwa :

> “Sebenarnya harus ada hubungan timbal balik antara masyarakat dengan pemerintah ataupun instansi terkait seperti Puslitbang SDA. Jadi jika terjadi permasalahan tentang sumber daya air, maka masyarakat harus ikut serta dalam mencari solusinya. Sehingga tidak menggantungkan sepenuhnya kepada pemerintah atau instansi terkait”. (Eko Winar Irianto dalam wawancara, Selasa, 7 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.10 wib)

Apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Eko tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya. Bapak Eko berkeinginan agar adanya hubungan timbal balik antara masyarakat dengan instansi terkait yang

menangani permasalahan sumber daya air. Sehingga tidak bergantung pada salah satu pihak.

Jawaban dari informan selanjutnya yaitu saudari Nur yang memiliki jawabannya sendiri mengenai kedudukan Puslitbang SDA dimata lingkungan masyarakat adalah

> "Puslitbang SDA kudu ngejalanin tugasnya dengan baik. Kalo ada masalah tentang sumber daya air yang terjadi di daerah tertentu, Puslitbang SDA kudu cepet-cepet nanganin biar masalahnya ga' jadi gede, kalo kaya gitu kan jadi masyarakat bakal ngerasa kalo Puslitbang SDA itu punya kedudukan yang penting banget". (Nur Anggraeni dalam wawancara, Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Saudari Nur Anggraeni menginginkan agar Puslitbang SDA selalu melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian, ia pun berkeinginan apabila terjadi permasalahan mengenai sumber daya air disuatu daerah, Puslitbang SDA harus secepat mungkin menangani masalah tersebut. Sehingga dengan demikian masyarakat akan merasakan betapa pentingnya kedudukan Puslitbang SDA.

Jawaban dari informan saudari Sekar tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya mengenai kedudukan Puslitbang SDA dimata lingkungan masyarakat, yaitu :

> "Kedudukan Puslitbang SDA yaitu instansi pemerintah yang mengahasilkan teknologi untuk menangani permasalahan air di semua wilayah Indonesia. Jadi teknologinya bisa berguna buat semua masyarakat diwilayah yang mengalami permasalahan

> sumber daya air.” (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Rabu, 23 Maret 2011, Ruang Auditorium Puslitbang SDA, pkl 12.30 wib)

Seperti yang telah diungkapkan oleh saudari Sekar bahwa kedudukan Puslitbang SDA ini merupakan instansi pemerintah yang menghasilkan teknologi untuk menangani permasalahan sumber daya air di seluruh wilayah Indonesia. Kemudia, dari teknologi yang dihasilkan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Dari seluruh hasil wawancara mengenai kedudukan, tugas serta fungsi dari Puslitbang SDA menurut diri sendiri dan lingkungan masyarakat, maka Puslitbang SDA memiliki kedudukan yang sangat penting didalam lingkungan masyarakat. Selain itu, Puslitbang SDA juga mempunyai kedudukan langsung dibawah naungan Kementrian Pekerjaan Umum.

Tugas Puslitbang SDA didalam lingkungan masyarakat pun selama ini telah dijalankan dengan baik. Kemudian secara khusus, tugas Puslitbang SDA adalah untuk melaksanakan Penelitian dan Pengembangan serta Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Litbangrap IPTEK) dan penyelenggaraan perumusan standar bidang sumber daya air.

Untuk selanjutnya, Puslitbang SDA mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat dimata masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap Puslitbang SDA dapat mencari solusi segala permasalahan

yang berkaitan dengan sumber daya air. Akan tetapi fungsi Puslitbang SDA yang sebenarnya yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan penyusunan program standar, layanan informasi standar diseminasi dan sosialisasi serta advis teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan penerapan standar bidang sumber daya air.
b. Pelaksanaan pengujian bidang Lingkungan Keairan, Hidrologi dan Tata Air, Bangunan Hidraulik dan Geoteknik Keairan, Sungai, Sabo, Rawa, Pantai, danIrigasi; Fasilitasi pelaksanaan Litbangrap dan penyiapan informasi IPTEK bidangsumberdaya air.
c. Pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi serta pelaporan kegiatan pengembangan sumber daya kelitbangan (PSDK).
d. Pelaksanaan urusan tata usaha, keuangan dan rumah tangga pusat.
e. Pelaksanaan Litbangrap dan penyiapan informasi IPTEK bidang sumber daya air.

4.2.2 Norma yang ditetapkan Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil Litbang melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari melakukan interaksi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi sosial mereka juga senantiasa didasari oleh adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma dalam sosiologi adalah seluruh kaidah dan peraturan yang diterapkan melalui lingkungan sosialnya.

Misalnya interaksi sosial di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya. Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tentram dan damai tanpa gangguan, maka bagi tiap manusia perlu menjadi pedoman bagi segala tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin. Setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban masing-masing.

Seperti halnya dengan Puslitbang SDA sebagai salah satu instansi pemerintah harus melakukan interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Interaksi yang terjadi diantara Puslitbang SDA dengan lingkungan masyarakat didasari oleh suatu aturan atau norma yang diterapkan di lingkungan sosialnya.

Misalnya saja Puslitbang SDA memiliki beberapa aturan atau norma agar hasil litbang dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa Puslitbang SDA mempunyai standar atau norma untuk para peneliti agar hasil penelitian mereka dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Kemudian Puslitbang SDA juga memiliki norma yang diperuntukkan kepada masyarakat agar proses sosialisasi dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil wawancara mendalam dengan Bapak Eko, beliau mengatakan bahwa :

> “Sebenarnya ada beberapa aturan agar hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti Puslitbang SDA dapat disosialisasikan ke masyarakat. Akan tetapi aturan disini yaitu diharapkan agar para peneliti meneliti dibidang keilmuannya

> masing-masing. Agar nantinya teknologi yang dihasilkan berbeda-beda satu sama lain". (Eko Winar Irianto dalam wawancara Kamis, 9 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.30 wib)

Dari hasil jawaban Bapak Eko, dapat diketahui bahwa sebenarnya ada aturan untuk para peneliti agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Akan tetapi aturan disini menurut beliau adalah lebih menitik beratkan kepada bidang keilmuan dari masing-masing para peneliti. Sehingga apabila para peneliti meneliti dibidang keilmuannya masing-masing, maka nanti akan menghasilkan teknologi yang berbeda-beda.

Berbeda dengan jawaban yang diutarakan informan penelitian Bapak Rahmat yang menjawab :

> "Aturan bagi para peneliti agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan adalah dengan membuat makalah yang berisi tentang hasil penelitiannya. Kemudian nanti dinilai berdasarkan tata cara penulisan, originalitas, manfaat, dan sebagainya oleh tim penilai". (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Senin,13 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 14.15 wib)

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Rahmat bahwa aturan bagi para peneliti agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan kepada masyarakat adalah dengan cara peneliti harus membuat makalahnya terlebih dahulu terkait dengan hasil penitiannya. Selanjutnya nanti akan dinilai oleh tim penilai dengan kriteria atau aturan yang telah ditetapkan.

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu Rita, yang mengatakan :

> "Kalau aturan yang harus dilakukan oleh peneliti agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan adalah dengan membuat

> makalah tentang hasil penelitiannya. Setelah makalah dikumpulkan kepada bagian yang berwenang selanjutnya akan dinilai oleh tim penilai yang sangat berkompeten dibidangnya masing-masing". (Rita Hendrawaty dalam wawancara Senin, 13 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 11.00 wib)

Menurut Ibu Rita, aturan yang harus dipenuhi oleh peneliti yaitu untuk membuat makalah yang berisi tentang hasil penelitiannya, kemudian dikumpulkan. Yang selanjutnya akan dinilai oleh tim penilai yang terdiri dari para ahli dibidangnya masing-masing.

Jawaban lain muncul dari informasn penelitian yaitu saudari Nur yang mengatakan bahwa :

> "Aku sih ga' tau persis sama aturan yang ditetapin Puslitbang SDA buat peneliti biar hasil penelitiannya bisa disosialisasiin ke masyarakat. Tapi yang jelas aku cuma sebatas tau kalo peneliti itu kudu ngumpulin semacam makalah gitu. Trus nanti makalahnya dipresentasiin deh di kolokium". (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Dalam wawancaranya saudari Nur menjawab bahwa ia tidak mengetahu tentang aturan yang pasti bagi peneliti agar hasil penelitiannya layak untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Akan tetapi ia sedikit mengetahui bahwa agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan para peneliti harus membuat makalah yang berisi tentang hasil penelitiannya yang kemudian dapat dipresentasikan pada saat kolokium.

Jawaban dan pendapat berbeda ditemukan peneliti dalam melakukan wawancara mendalam kepada saudari Sekar, ia mengatakan :

> "Wahh,,, aku ga' tau tuh kalo masalah aturan yang kaya gitu (sambil tersenyum). Aku cuma tau kalo peneliti di Puslitbang

> SDA itu semuanya harus ngehasilin produk *or* teknologi baru". (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Rabu, 23 Maret 2011, Ruang Auditorium Puslitbang SDA, pkl 12.30 wib)

Sekar sangat berbeda dengan informan peneliti lainnya, ia tidak mengetahui sama sekali mengenai aturan yang ditetapkan oleh Puslitbang SDA bagi peneliti agar hasi penelitiannya dapat disosialisasikan. Ia hanya mengetahui sebatas tugas dari pada Puslitbang SDA tersebut.

Dari keseluruhan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Puslitbang SDA memiliki aturan bagi para peneliti agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan kepada masyarakat. Aturannya adalah para peneliti harus membuat makalah yang berisi tentang hasil penelitiannya, yang kemudian akan dinilai oleh tim penilai yang berkompeten. Selanjutnya, didalam pembuatan makalah tersebut, ada beberapa aturan maupun kriteria yang meliputi judul atau tema, tata cara penulisan makalah, orisinalitas, inovasi, manfaat, dan regenerasi.

Selain aturan yang ditetapkan bagi para peneliti, Puslitbang SDA juga memiliki aturan bagi mayarakat terkait dengan proses sosialisasi hasil litbang. Karena ketika masyarakat disetiap daerah atau wilayah menginginkan sosialisasi hasil litbang dari Puslitbang SDA, maka agar proses sosialisasi berjalan dengan lancar Puslitbang SDA memiliki sejumlah prosedur atau aturan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam, dari hasil wawancara mendalam, peneliti mendapatkan jawaban-jawaban dari masing-masing informan. Saudari Sekar menjawab :

> "Kalo aturan proses sosialisasi buat masyarakat yang aku tau sih biasanya melalui pemerintah daerahnya masing-masing, jadi kalo misalnya masyarakat pengen ada sosialisasi hasil litbang didaerahnya mereka harus ngomong dulu ke pemda setempat, trus ntar pihak pemdanya konsultasi ke Puslitbang SDA". (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Rabu, 23 Maret 2011, Ruang Auditorium Puslitbang SDA, pkl 12.30 wib)

Sekar mengungkapkan pengetahuannya mengenai aturan yang ditetapkan Puslitbang SDA bagi masyarakat dalam proses sosialisasi hasil litbang. Ia mengatakan bahwa apabila masyarakat menginginkan adanya sosialisasi hasil litbang, maka masyarakat tersebut harus melaporkannya terlebih dahulu ke pemerintah daerah setempat. Kemudian perwakilan dari pihak pemda wilayah tersebut mengkonsultasikannya kepada Puslitbang SDA.

Jawaban yang hampir sama diutarakan oleh saudari Nur, Nur menjawab :

> "Kalo masalah itu aku tau, soalnya waktu kolokium sempet ngobrol-ngobrol sama perwakilan pemda Subang. Katanya kalo misal ada masyarakat yang pengen tau lebih jauh tentang sosialisasi hasil litbang didaerahnya, mereka kudu lapor dulu ke pemdanya. Nah, trus ntar baru deh diurus sama pemda setempat gimana-gimananya". (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Saudari Nur mengutarakan pendapatnya mengenai aturan yang ditetapkan Puslitbang SDA bagi masyarakat terkait dengan proses sosialisasi hasil litbang. Ia berpendapat bahwa apabila ada masyarakat

yang ingin mengetahui lebih jauh mengenai sosialisasi hasil litbang, maka mereka diharuskan untu melapor kepada pemerintah daerahnya. Yang kemudian akan ditindak lanjutkan oleh pemda setempat.

Jawaban yang berbeda dikemukakan oleh Bapak Eko yang mengatakan :

> "Aturan bagi masyarakat dalam proses sosialisasi hasil litbang biasanya langsung ditangani oleh pemda setempat. Puslitbang SDA hanya mengawasi proses sosialisasi tersebut." (Eko Winar Irianto dalam wawancara Kamis, 9 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.30 wib)

Menurut Bapak Eko, biasanya untuk proses sosialisasi hasil litbang itu dilakukan sendiri oleh pemerintah daerah setempat. Karena Puslitbang SDA hanya mengawasi saja proses sosialisasi hasil litbang tersebut.

Jawaban lain diungkapkan oleh Ibu Rita, yang mengungkapkan bahwa :

> "Puslitbang SDA sebenarnya tidak menetapkan aturan khusus bagi masyarakat dalam proses sosialisasi hasil litbang, akan tetapi itu biasanya terjadi setelah ada kegiatan penyebarluasan hasil litbang dari Puslitbang SDA. Misalnya, Puslitbang SDA habis ngadain pameran didaerah tertentu, nah nanti biasanya ada kerjasama yang dihasilkan antara Puslitbang SDA dengan pemda setempat untuk proses sosialisasi hasil litbang lebih lanjut". (Rita Hendrawaty dalam wawancara Senin, 13 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 11.00 wib)

Ibu Rita berpendapat bahwa sebenarnya tidak ada ketentuan khusus dalam proses sosialisasi hasil litbang kepada masyarakat. Namun apabila Puslitbang SDA sedang melakukan kegiatan penyebarluasan seperti pameran didaerah tertentu, maka biasanya akan terjadi sebuah kerjasama

antara pemda setempat dengan Puslitbang SDA untuk membahas lebih lanjut mengenai proses sosialisasi hasil litbang.

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Rahmat yang mengemukakan bahwa :

> "Biasanya masyarakat akan tertarik pada sosialisasi hasil litbang ketika didaerah mereka terjadi permasalahan tentang sumber daya air. Kemudian Puslitbang SDA mengadakan pameran didaerah tersebut, barulah masyarakat menginginkan agar pemda setempat menjalin kerjasama dengan Puslitbang SDA". (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Senin,13 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 14.15 wib)

Menurut pendapat Bapak Rahmat yang tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya menyatakan bahwa masyarakat akan tertarik pada sosialisasi hasil litbang apabila terjadi masalah sumber daya air didaerahnya. Selanjutnya masyarakat berharap agar pemda setempat dapat menemukan solusinya yaitu menjalin kerjasama dengan instansi terkait yakni Puslitbang SDA.

Dari hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian, ternyata terdapat sejumlah aturan atau norma yang ditetapkan bagi peneliti agar hasil penelitiannya dapat disosialisasikan adalah apabila makalah yang diajukan oleh peneliti tersebut memenuhi kriteria dari tim penilai yang sangat berkompeten. Kriteria atau aturan penilaian tersebut diantaranya adalah mengenai judul atau tema, tata cara penulisan, inovatif, orisinalitas, kemudian regenerasi. Apabila makalah para peneliti mencakup kriteria tersebut, maka hasil penelitiannya dinyatakan layak untuk disosialisasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan penelitian, ternyata terdapat pula aturan atau kesepakatan yang harus dilakukan oleh masyarakat kepada Puslitbang SDA mengenai proses sosialisasi hasil litbang. Aturan maupun kesepakatan tersebut adalah ketika masyarakat menginginkan adanya sosialisasi hasil litbang, maka mereka harus melaporkan kepada pemda setempat yang kemudian akan ditindak lanjuti kemudia oleh Puslitbang SDA dan pemda setempat yang bersangkutan.

Para peneliti Puslitbang SDA juga meneliti diberbagai bidang, hal ini dikarenakan terdapat balai-balai yang berada di Puslitbang SDA. Kemudian, para peneliti tersebut juga membutuhkan banyak dukungan untuk menyelesaikan penelitiannya. Seperti yang diungkapkan oleh informan penelitian, Bapak Eko yang menyatakan bahwa :

> "Para peneliti di Puslitbang SDA itu meneliti di bidangnya masing-masing dan sesuai kemampuannya. Karena di Puslitbang SDA ada delapan balai, jadi para peneliti masing-masing balai diharapkan akan menghasilkan teknologi yang berbeda-beda. Untuk mendukung penelitiannya, peneliti ini membutuhkan banyak hal. Tapi hal yang paling utama adalah niat atau kemauan, yang akan didukung juga oleh dana, serta fasilitas pendukung yang lain seperti laboratorium". (Eko Winar Irianto dalam wawancara Kamis, 9 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.30 wib)

Menurut pendapat Bapak Eko, para peneliti tersebut meneliti pada bidang dan kemampuannya masing-masing. Puslitbang SDA memiliki enam balai, oleh karena itulah beliau menginginkan agar para peneliti masing-masing balai dapat menciptakan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya ada banyak hal yang dibutuhkan oleh peneliti

untuk menyelesaikan hasil penelitiannya. Namun, hal yang paling utama menurut beliau adalah niat atau kemauan dari si peneliti. Hal lain yang dibutuhkan oleh peneliti adalah dana dari pemerintah, dan fasilitas laboratorium yang memadai.

Hal yang tidak jauh berbeda diutarakan oleh Bapak Rahmat, yang mengatakan bahwa :

> "Yaa kalo peneliti di Puslitbang SDA pastinya mereka neliti sesuai balai yang ada. Karena Puslitbang SDA punya delapan balai, jadi mereka ya neliti sesuai balainya masing-masing. Kalo hal yang dibutuhkan untuk peneliti adalah dana, kemudian didukung oleh data-data dari Dirgen SDA dan Balitbang serta hasil survei mengenai masalah-masalah yang dihadapi didalam lingkungan". (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Senin,13 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 14.15 wib)

Pendapat yang diutarakan oleh Bapak Rahmat tidak jauh berbeda dengan pendapat informan sebelumnya. Menurut beliau para peneliti Puslitbang SDA melakukan penelitianny sesuai balainya masing-masing. Kemudian mengenai hal yang dibutuhkan oleh para peneliti, beliau berpendapat bahwa hal yang dibutuhkan peneliti adalah dana serta data-data dari lembaga pendukung seperti Dirgen SDA dan Balitbang. Serta hasil survei mengenai permasalahan yang ada dilingkungan masyarakat.

Jawaban yang hampir serupa juga dijwab oleh saudari Sekar, Sekar menjawab :

> "Setau aku sih karena Puslitbang SDA punyai delapan balai, jadi ya pasti penelitinya neliti menurut balainya sendiri-sendiri dong. Jadi nanti biar hasil penelitiannya beda-beda dipakenya. Terus kalo ditanya apa aja yang dibutuhin peneliti menurut aku sih yang pasti dana, karena kalo ga ada dana pasti penelitiannya

> bakal mandeg". (Sekar Dwi Rizky dalam wawancara Rabu, 1 Juni 2011, *via facebook*, pkl 20.25 wib)

Menurut jawaban dari saudari Sekar adalah para peneliti Puslitbang SDA melakukan penelitiannya dibalainya masing-masing. Hal tersebut dikarenakan Puslitbang SDA memiliki enam balai, sehingga apabila para peneliti melakukan penelitiannya dibalai masing-masing maka diharapkan akan menghasilkan teknologi yang berbeda-beda. Selanjutnya hal yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitiannya yaitu dana. Karena menurutnya apabila tidak ada dana yang tersedia, maka penelitian tersebut akan berhenti ditengah jalan.

Berbeda dengan hal yang diungkapkan oleh Ibu Rita, beliau mengungkapkan :

> "Menurut saya peneliti Puslitbang SDA terutama meneliti hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya air. Jadi menghasilkan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Lalu hal yang paling utama dibutuhkan peneliti adalah ide, kemudian buat proposal untuk mengajukan anggaran penelitian dari pemerintah. Dan kebutuhan masyarakat yang dapat bermanfaat, dan referensi dari para peneliti." (Rita Hendrawaty dalam wawancara Senin, 13 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 11.00 wib)

Pendapat dari Ibu Rita berbeda dengan informan yang sebelumnya. Beliau berpendapat bahwa para peneliti Puslitbang SDA meneliti dalam hal-hal yang berkaitan dengan sumber daya air. Beliau juga berpendapat bahwa para peneliti dalam melakukan penelitiannya membutuhkan ide yang didapat dari permasalahan yang ada dimasyarakat. Dan juga referensi dari para peneliti senior maupun para ahli yang lain. Selain itu

peneliti juga harus membuat proposal untuk mendapatkan anggaran penelitian dari pemerintah.

Hal serupa dijumpai oleh peneliti dalam wawancara mendalam dari saudari Nur, ia mengatakan :

> "Kalo kata aku sih para peneliti Puslitbang SDA yang jelas pastinya neliti tentang masalah sumber daya air kali yah? (sambil tersenyum). Soalnya kan pas waktu ikutan acara kolokium smuanya peneliti pada ngebahas masalah air. Trus kalo ga' salah denger sih, peneliti itu ternyata butuh banget sama dana, sarana laboratorium gitu, katanya buat nguji hasil penelitiannya." (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Jawaban dari saudari Nur tidak jauh berbeda dengan jawaban dari informan sebelumnya. Nur mengatakan bahwa para peneliti Puslitbang SDA tentunya meneliti menegenai masalah sumber daya air. Kemudian menurutnya, para peneliti sangat membutuhkan dana serta sarana laboratorium yang memadai untuk menguji hasil penelitiannya.

Dari hasil wawancara mendalam kepada para informan penelitian, bahwa ternyata para peneliti Puslitbang SDA meneliti dibidangnya masing-masing. Bidang tersebut dilakukan berdasarkan balai yang terdapat di Puslitbang SDA. Karena Puslitbang SDA mempunyai delapan balai, berarti para penelitipun melakukan penelitiannya di masing-masing balai tersebut. Kemudian, para peneliti Puslitbang SDA juga membutuhkan banyak dukungan agar hasil penelitiannya dapat selesai. Dukungan tersebut yaitu berupa niat atau kemauan dari si peneliti, kemudian dana dari pemerintah, serta fasilitas pendukung lain seperti

laboratorium untuk menguji hasil penelitian. Tidak lupa, para peneliti juga membutuhkan dukungan dari pihak yang terkait seperti Balitbang dan Dirgen SDA serta data-data yang akurat dan survei lingkungan masyarakat.

4.2.3 Konsep yang digunakan Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil Litbang melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat

Agar manusia dapat berkomunikasi dengan manusia yang lain maka diperlukan bahasa. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang terdiri dari berbagai macam simbol dan aturan-aturan yang diberlakukan untuk menggabungkan berbagai macam simbol tersebut sehingga dapat dipahami. Dalam dunia ilmu pengetahuan bahasa-bahasa yang digunakan untuk komunikasi itu yang disebut konsep. Konsep dipakai untuk mendeskripsikan dunia empiris yang diamati oleh peneliti, baik berupa benda maupun gejala sosial tertentu yang sifatnya abstrak. Pengertian Konsep sendiri adalah universal di mana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap extensinya. Konsep juag dapat diartikan pembawa arti.

Dari konsep dan data-data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan lain yang mengetahui dari penelitian ini, peneliti dapat menemukan jawaban-jawaban mengenai konsep yang dilakukan oleh Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat.

Konsep dapat didefinisikan sebagai suatu gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna. Ketika kita akan melakukan sesuatu pastinya kita akan membutuhkan kerangkanya terlebih dahulu. Kerangka yang disusun sedemikian rupa tersebut bisa juga disebut sebagai konsep dasar.

Konsep yang digunakan oleh Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbang di acara kolokium ini adalah berkaitan dengan perubahan iklim yang sekarang menjadi masalah di lingkungan kita sehari-hari. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung kelapangan ditemukan jawaban yang hampir sama namun penyampaiannya dengan menggunakan gayanya masing-masing.

Seperti jawaban yang diungkapakan oleh Bapak Rahmat yang mengatakan bahwa :

> "Ada banyak masalah yang dialami oleh masyarakat dilingkungan kita terkait dengan sumber daya air. Misalnya saja masalah banjir, kekeringan, atau kekurangan air, serta masalah tentang bagaimana caranya mengelola air dengan baik merupakan contoh masalah yang terjadi dilingkungan kita. Tapi Puslitbang SDA udah berusaha semaksimal mungkin buat mengatasi permasalahan tersebut. Diantaranya dengan cara survei lapangan yang kemudian pembuatan teknologi yang tepat untuk menangani masalah itu. Karena dengan cara itulah masalah sedikit demi sedikit dapat teratasi". (Rakmat Suria Lubis dalam wawancara Senin,13 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 14.15 wib)

Hal yang sama pun dijawab oleh informan penelitian penelitian lain yaitu Ibu Rita, beliau mengatakan :

> "Yaa ,,, kalo masalah yang sekarang terjadi dilingkungan masyarakat sih ada banyak, biasanya itu masalah yang berkaitan sama sumber daya air misalnya kekeringan, trus banjir, dan kualitas air, sebagianya". (Rita Hendrawaty dalam wawancara Senin, 13 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 11.00 wib)

Begitu pula dengan jawaban dari Bapak Eko yang tidak jauh berbeda dengan informan sebelumnya, beliau mengatakan :

> "Sebenarnya banyak masalah yang dialami oleh masyarakat Indonesia tentang sumber daya air yaitu hampir rata-rata semua wilayah yang ada di Indonesia ini mengalami pencemaran air. Karena itulah Puslitbang SDA harus bahu-membahu untuk memecahkan masalah tersebut." (Eko Winar Irianto dalam wawancara Kamis, 9 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.30 wib)

Dari ketiganya mereka merasa bahwa banyak masalah yang terjadi di lingkungan Indonesia terkait dengan sumber daya air. Mereka menyebutkan contoh masalah tentang dumber daya air yang terjadi di lingkungan Indonesia seperti misalnya banjir, kekeringan, kekurangan air sampai pada pencemaran air.

Jawaban yang tidak jauh berbeda dengan informan penelitian saudari Sekar, ia mengatakan bahwa :

> "Sepengetahuan aku sih banyak banget masalah yang dihadepin masyarakat Indonesia tentang air. Contohnya aja di Jakarta, ga tau kenapa masih sering aja banjir, padahal pemerintah udah banyak ngebantuin 'n' nyari solusinya, tapi tetep banjir. Belum lagi daerah-daerah yang ada diluar jawa, banyak juga yang masih kekurangan air". (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Rabu, 1 Juni 2011, *via facebook*, pkl 20.25 wib)

Kemudian jawaban dari informan penelitian yang lain pun hampir sama yaitu saudari Nur yang menjawab :

> "Kalo menurut aku, ada banyak hal yang dihadepin sama masyarakat Indonesia tentang sumber daya air. Banyak masalah yang terjadi di lingkungan sekitar kita kaya misalnya banyak air yang tercemar". (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 10.15 wib)

Saudari Sekar dan Nur pun merasakan bahwa menurut mereka di Indonesia memiliki banyak masalah yang berkaitan dengan sumber daya air, sama seperti yang telah diungkapkan oleh informan-informan yang sebelumnya. Sekar dan Nur juga memberikan contoh masalah air yang terjadi di Indonesia, yaitu banjir yang terjadi di Jakarta, kekurangan air di daerah luar pulau Jawa. Dan pencemaran air di lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara kepada informan penelitian melalui wawancara mendalam mengenai masalah yang terjadi terkait dengan sumber daya air di wilayah Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh bagian wilayah di Indonesia memiliki masalah sumber daya air. Akan tetapi masalah yang dihadapi di setiap wilayah Indonesia itu berbeda-beda.

Setiap wilayah yang ada di Indonesia mengalami permasalahan sumber daya air yang berbeda-beda. Seperti misalnya di daerah Ibu Kota Jakarta, masalah banjir menjadi sesuatu hal yang biasa sekarang ini. Akan tetapi, menurut penjelasan informan kunci pada penelitian ini mengungkapkan bahwa, Puslitbang SDA telah berusaha semaksimal

mungkin untuk mengurangi permasalahan sumber daya air di seluruh wilayah Indonesia.

Puslitbang SDA sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang sumber daya air memiliki berbagai macam cara yang digunakan untuk mensosialisasikan hasil litbangnya. Hal ini didapatkan oleh peneliti selama melakukan observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara mendalam pada masing-masing informan penelitian. Wawasan yang dimiliki oleh informan ternyata tidak hanya memiliki wawasan dibidang sumber daya air saja.

Seperti jawaban yang diungkapkan oleh informan penelitian saudari Sekar, ia mengungkapkan :

> "Setau aku sih banyak banget cara yang dilakuin sama Puslitbang SDA buat mensosialisasikan hasil litbangnya ke masyarakat. Contohnya aja kegiatan kolokium yang kemaren aku ikutin, itu juga salah satu caranya sosialisasi lho". (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Rabu, 1 Juni 2011, *via facebook*, pkl 20.25 wib)

Saudari Sekar mengungkapkan bahwa ada banyak cara yang dilakukan oleh Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbang kepada masyarakat. Ia juga memberikan salah satu contoh kegiatan sosialisasi hasil litbang tersebut, yaitu dengan mengadakan acara kolokium.

Jawaban dari saudari Nur juga tidak jauh berbeda dengan informan penelitian sebelumnya, saudari Nur mengatakan :

> "Kalo menurut aku, caranya Puslitbang SDA buat nyosialisasiin hasil litbangnya ke masyarakat itu ada kegiatan *open house*, nah, nanti diacara *open house* itu ada kaya pameran sama kolokium, setau aku acara itu juga jadi bagian buat kegiatan sosialisasinya ke masyarakat". (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 12 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 11.30 wib)

Menurut pendapat dari saudari Nur, Puslitbang SDA mempunyai kegiatan untuk mensosialisasikan hasil litbangnya kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi itu berupa kegiatan open house yang didalamnya juga terdapat kegiatan lainnya seperti pameran dan kolokium. Dan menurut saudari Nur, kegiatan tersebut merupakan bagian dari sosialisasi hasil litbang yang dilakukan oleh Puslitbang SDA kepada masyarakat.

Jawaban dari informan penelitian Ibu Rita yang mengutarakan bahwa :

> "Ada banyak cara yang dilakukan oleh Puslitbang SDA untuk mensosialisasikan hasil litbang ke masyarakat. Soalnya Puslitbang SDA punya media penyebarluasan untuk menyebarkan sekaligus mensosialisasikan hasil litbang ke masyarakat luas. Media penyebarluasannya itu ada leaflet, poster, pamflet dan beberapa kegiatan lainnya, misal open house, pameran, talk show diradio, dan kolokium". (Rita Hendrawaty dalam wawancara Rabu, 15 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.30 wib)

Ibu Rita menjelaskan ada berbagai cara untuk mensosialisasikan yang dimiliki oleh Puslitbang SDA. Karena Puslitbang SDA memiliki media penyebarluasan yang memang diperuntukkan untuk menyebarkan dan mensosialisasikan hasil litbang kepada masyarakat. Media penyebarluasan tersebut berupa poster, leaflet, dan pamflet. Serta

beberapa kegiatan lain seperti kolokium dan pameran sebagai media sosialisasi hasil litbang kepada masyarakat.

Jawaban yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh informan penelitian Bapak Eko yang mengungkapkan bahwa :

> "Cara sosialisasi yang dilakukan oleh Puslitbang SDA itu menurut saya adalah dengan cara membuat leaflet, pamflet, dan poster yang berisi tentang hasil penelitian atau teknologi terapan yang telah dihasilkan. Dengan adanya leaflet, pamflet dan poster, jadi masyarakat semua tau. Dan juga melalui kolokium." (Eko Winar Irianto dalam wawancara Selasa, 14 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.00 wib)

Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Eko, bahwa Puslitbang SDA untuk mensosialisasikan hasil litbang ke masyarakat dengan cara membuat leaflet, pamflet, dan poster serta kegitan lainnya seperti kolokium. Dengan cara demikian, beliau menganggap hasil litbang maupun teknologi terapan dapat diketahui dengan baik oleh masyarakat.

Jawaban lainnya mengenai cara sosialisasi hasil litbang yang dilakukan oleh Puslitbang SDA kepada masyarakat yang dikemukakan oleh informan penelitian Bapak Rahmat adalah :

> "Puslitbang SDA mempunyai banyak cara untuk mensosialisasikan hasil litbang kepada masyarakat. Cara-caranya itu dengan membuat leaflet, pamflet, dan poster, yang didalamnya terdapat informasi tentang hasil litbang. Terus ada juga kegiatan lain seperti open house yang didalamnya juga ada acara pameran dan kolokium. Itu pun menjadi cara yang dilakukan Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbang ke masyarakat. Adapun cara lainnya yaitu lewat kunjungan tamu. Selain itu, Puslitbang SDA juga punya rekan kerjasama dari dalam dan luar negeri. Kalo dari dalam negeri itu

> kerjasama dengan Krakatau Steel, LAPAN, Pemerintah Papua. Terus kalo dari luar negeri itu ada dari Austria (Undrich) dan KNMI (Belanda).” (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Selasa,14 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 13.15 wib)

Menurut informan penelitian Bapak Rahmat yang dianggap oleh peneliti sebagai informan kunci menjelaskan bahwa Puslitbang SDA memiliki banyak cara untuk mensosialisasikan hasil litbang kepada masyarakat. Diantaranya dengan membuat leaflet, pamflet, dan poster, yang didalamnya memuat berbagai informasi mengenai hasil litbang. Kemudian untuk kegiatan sosialisasi lainnya itu berupa acara open house yang didalamnya juga terdapat kolokium dan pameran.

Selanjutnya cara yang lain untuk mensosialisasikan hasil litbang ke masyarakat adalah dengan mengadakan tamu kunjungan. Salah satu bentuk untuk menyampaikan kegiatan dan hasil litbang adalah melalui kunjungan masyarakat. Pada umumnya para pengunjung adalah dari kalangan mahasiswa dan dinas-dinas yang tekait.

Menurut Bapak Rahmat Puslitbang SDA juga memiliki rekan kerjasama, baik dari dalam maupun luar negeri. Untuk didalam negeri, Puslitbang SDA bekerjasama dengan Krakatau Steel, LAPAN, serta Pemerintah Papua. Kemudian untuk diluar negerinya Puslitbang SDA bekerjasama dengan Austria (Undrich) dan KNMI (Belanda). Itulah jawaban yang telah dikemukakan oleh informan penelitian Bapak Rahmat.

Didalam kegiatan sosialisasi hasil litbang yang dilakukan oleh Puslitbang SDA kepada masyarakat, tentunya terdapat pesan-pesan yang penting dan bermanfaat bagi masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan tersebut bermacam-macam. Hal ini diperoleh oleh peneliti selama melakukan observasi langsung kelapangan dan melakukan wawancara mendalam pada masing-masing informan penelitian.

Seperti yang telah dikemukakan oleh informan penelitian Bapak Eko, beliau mengemukakan bahwa :

> "Pesan-pesan yang biasa disampaikan dalam kegiatan sosialisasi hasil litbang adalah agar hasil litbang tersebut dapat diketahui oleh masyarakat dan dimanfaatkan dengan baik." (Eko Winar Irianto dalam wawancara Selasa, 14 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.00 wib)

Bapak Eko telah mengemukakan didalam wawancaranya bahwa pesan yang disampaikan oleh Puslitbang SDA kepada masyarakat lebih ditekankan agar masyarakat lebih mengetahui lebih jauh lagi tentang hasil litbang. Kemudian beliau juga menginginkan agar hasil litbang yang telah disosialisasikan kepada masyarakat dapat dimanfaatkan dengan baik.

Didalam kegiatan sosialisasi hasil litbang melalui kolokium tersebut tentunya terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepada masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan tersebut tentunya berkaitan cara mengatasi permasalahan sumber daya air. Seperti yang diungkapkan oleh para informan penelitian, bahwa mereka mempunyai jawaban yang

tidak jauh berbeda mengenai pesan yang disampaikan oleh Puslitbang SDA didalam kegiatan kolokium.

Jawaban yang didapatkan dari informan penelitian Ibu Rita yang mengatakan bahwa :

> "Menurut saya, pesannya agar hasil litbang disampaikan secara merata kepada masyarakat dan diharapkan seluruh masyarakat dapat memanfaatkan teknologi hasil litbang SDA." (Rita Hendrawaty dalam wawancara Rabu, 15 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.30 wib)

Ibu Rita berpendapat bahwa pesan yang disampaikan ketika kegiatan sosialisasi melalui kolokium tersebut adalah agar hasil litbang yang telah disampaikan, dapat disebarkan secara merata kepada masyarakat yang lebih luas lagi.. Dan diharapkan agar masyarakat dapat menggunakan maupun memanfaatkan teknologi hasil litbang SDA tersebut dengan baik.

Jawaban lainnya mengenai pesan yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi hasil litbang menurut informan penelitian Bapak Rahmat adalah :

> "Pesan-pesan yang terdapat didalam kegiatan sosialisasi hasil litbang kepada masyarakat biasanya tentang informasi teknologi-teknologi yang dihasilkan, terus aktivitas yang dilakukan peneliti, dan harapan yang diinginkan oleh Puslitbang SDA agar kegiatan sosialisasinya bermanfaat dan dapat tanggapan dari masyarakat. Yang bisa jadi menjalin kerjasama. Pesan yang disampaikan juga biasanya bersifat instruktif. Jadi masyarakat disuruh untuk lebih teliti dalam memanfaatkan teknologi atau hasil litbang. Hasil litbang yang telah disosialisasikan kepada masyarakat tidak semuanya dapat

> diamnfaatkan, karena tergantung dari teknologinya.” (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Selasa,14 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 13.15 wib)

Menurut pendapat Bapak Rahmat, pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi hasil litbang kepada masyarakat berupa informasi mengenai teknologi-teknologi yang telah dihasilkan oleh para peneliti Puslitbang SDA. Dan pesan yang lain adalah masyarakat dapat mengetahui kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan oleh para peneliti. Yang diharapkan agar masyarakat dapat memanfaatkan hasil litbang dengan baik serta memberikan tanggapan (*feedback)* mengenai hasil litbang tersebut. Menurut Bapak Rahmat, pesan yang disampaikan kepada masyarakat ketika sosialisasi hasil litbang bersifat instruktif. Selanjutnya, ternyata hasil litbang yang telah disosialisasikan kepada masyarakat, tidak semua teknologinya dapat dimanfaatkan. Hal itu bergantung pada jenis teknologi apa yang dihasilkan, apakah memang cocok digunakan untuk masyarakat atau hanya untuk beberapa pihak terkait saja.

Seperti jawaban yang diungkapkan oleh informan penelitian saudari Nur, ia mengungkapkan :

> “Waktu aku ikutan kolokium, banyak ngejelasin tentang teknologi dan hasil litbang yang udah dihasilin sama para peneliti. Terus banyak masukan juga kalo sekarang itu kan lagi heboh tentang global warming, jadi kita harus lebih hemat sama air.” (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 12 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 11.30 wib)

Ketika saudari Nur mengikuti salah satu kegiatan sosialisasi hasil litbang di Puslitbang SDA, ia mengungkapkan bahwa pesan yang didapat ketika mengikuti kegiatan tersebut adalah mengenai teknologi yang telah dihasilkan oleh para peneliti. Kemudian saudari Nur juga mendapatkan masukan dari kegiatan tersebut bahwa kita harus dapat menghemat dalam memanfaatkan sumber daya air.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban informan sebelumnya, saudari Sekar menjawab :

> "Pesan-pesan yang disampein waktu ada kolokium tuh yang aku tangkep tentang kegiatan yang dilakuin sama peneliti selama nglakuin penelitian, jadi kaya laporan pertanggungjawaban gitu deh. Terus kalo buat masyarakat itu pesannya biar mereka sadar kalo air itu penting banget, jadi kudu hemat waktu makenya, jangan boros." (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Sekar Dwi Rizki, dalam wawancara Rabu, 1 Juni 2011, *via facebook*, pkl 20.25 wib)

Sekar mengungkapkan ketika ia mengikuti kegiatan kolokium, pesan yang disampikan adalah mengenai kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh para peneliti selama melakukan penelitian. Dan menurutnya hal tersebut seperti sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban. Selanjutnya pesan yang disampaikan bagi masyarakat adalah agar mereka sadar betapa pentingnya menghemat dan mengelola sumber daya air.

Kendala adalah suatu masalah atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain, kendala merupakan kesenjangan antara

kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Didalam sebuah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh siapapun pasrtinya akan menemui kendala atau hambatan dalam proses sosialisasi tersebut. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh Puslitbang SDA dalam proses sosialisasi menemui beberapa hambatan atau kendala.

Melalui wawancara secara mendalam peneliti menemukan jawaban dari masing-masing informan penelitian. Sebagai peneliti, panitia, dan masyarakat ternyata didalam proses sosialisasi hasil litbang itu terdapat kendala atau hambatan yang tidak mudah.

Seperti jawaban yang diungkapkan oleh Bapak Rahmat yang mengungkapkan :

> "Sebenarnya kendala buat sosialisasi hasil litbang itu gampang-gampang susah. Kendala buat peneliti adalah gimana caranya biar teknologi hasil litbangnya bisa terpakai secara terus-menerus dan bermanfaat bagi semua kalangan. Kendala untuk panitia masalah bahasa yang dipakai, jadi kami (Bidang Proker) harus membuat media penyebarluasan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Dan kendala untuk masyarakat biasanya lebih kepada teknis penggunaan teknologi hasil litbang yang telah diterapkan diwilayahnya, serta kesadaran mereka dalam menjaga sumber daya air." (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Selasa,14 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 13.15 wib)

Informan penelitian Bapak Rahmat telah menjelaskan mengenai kendala atau hambatan yang dialami oleh Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbang kepada msyarakat melalui kegiatan

kolokium. Dalam wawancaranya, beliau mengungkapkan bahwa setiap bagian memiliki kendala yang berbeda-beda.

Kendala yang dialami oleh peneliti adalah bagaimana caranya agar teknologi litbang yang dihasilkan dapat diregenerasikan dan dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat. Kemudian, kendala bagi pihak panitia khususnya pada bidang Program dan Kerjasama adalah mengenai penggunaan bahasa yang digunakan didalam media penyebarluasan seperti pamflet, leaflet, dan poster dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Dan yang terakhir kendala yang dialami oleh masyarakat adalah tentang bagaimana cara menggunakan teknologi yang sudah ada didaerahnya dengan baik, serta kesadaran masyarakat yang masih kurang dalam menjaga kelestarian sumber daya air.

Jawaban yang serupa dikemukakan oleh Ibu Rita, yang mengemukakan :

> "Sebenernya sih, tidak ada yang sangat dipermasalahkan, soalnya Puslitbang SDA sejauh ini udah mengerjakan semuanya dengan maksimal buat proses sosialisasi hasil litbang. Biasanya tiap Puslitbang SDA ngadain pameran kedaerah-daerah malah pengunjung yang pengen tahu lebih detail lagi tentang hasil litbang, yang akhirnya nanti merencanakan buat langsung dateng ke kantor Puslitbang SDA dan ketemu sama penelitinya. Kalau buat kolokium belum ada kendala yang begitu besar, karena sejauh ini masyarakat sangat tertarik dengan kegiatan tersebut".(Rita Hendrawaty dalam wawancara Rabu, 15 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.30 wib)

Menurut Ibu Rita mengemukakan bahwa kendala yang dialami Puslitbang SDA dalam proses sosialisasi hasil litbang kepada masyarakat melalui kegiatan pameran adalah para pengunjung menginginkan lebih detail untuk mengetahui hasil litbang. Sehingga nantinya akan merencanakan untuk mengadakan kunjungan ke kantor Puslitbang SDA dan bertemu penelitinya secara langsung. Kemudian, untuk kegiatan kolokium sejauh ini belum mengalami kendala maupun hambatan yang begitu besar, hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat yang menginginkan untuk mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.

Jawaban yang diungkapkan oleh informan penelitian Bapak Eko adalah :

> "Kendala jika dilihat dari bagian peneliti adalah waktu. Karena untuk proses sosialisasi hasil litbang melalui kolokium memerlukan waktu yang cukup banyak untuk membuat laporannya atau makalahnya, karena itu adalah bentuk pertanggungjawaban." (Eko Winar Irianto dalam wawancara Selasa, 14 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.00 wib)

Bapak Eko mengungkapkan bahwa kendala yang dialami dilihat dari segi peneliti adalah waktu. Karena sebagai betuk pertanggung jawaban para peneliti diharuskan membuat makalah tentang penelitiannya. Dan untuk membuat makalah tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama.

Seperti jawaban dari saudari Sekar yang mengatakan bahwa :

> "Yang aku tau sih kendala atau hambatannya yang dialamin sama Puslitbang SDA itu karena kegiatan sosialisasinya ga' merata jadi otomatis hasil litbangnya juga belum merata. Terus Puslitbang SDA juga kurang memberikan informasi tentang kegiatan kolokium ini." (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, *via facebook*, pkl 19.15 wib)

Sementara informan penelitian saudari Nur juga kurang lebih jawabannya hampir sama dengan informan sebelumnya saudari Sekar. Nur mengatakan "Kalo menurut aku, kendalanya adalah informasi tentang kegiatan kolokium itu kurang nyebar, jadi kalo yang dari luar bandung paling yang dateng cuma perwakilan pemerintah daerah aja, padahal kan masyarakat yang lain juga bisa." (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 12 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 11.30 wib)

Menurut Sekar dan Nur mereka memiliki jawaban yang hampir sama. Akan tetapi menurut Sekar kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Puslitbang SDA kurang merata, jadi secara tidak langsung hasil litbangnya pun belum merata. Kemudian Nur juga berpendapat mengenai informasi kegiatan kolokium yang kurang tersebar, sehingga yang hadir pada acara tersebut rata-rata perwakilan dari pemda setiap daerah.

Selain kendala yang dialami oleh Puslitbang SDA, Puslitbang SDA juga memiliki manfaat dalam kegiatan sosialisasi hasil litbang melalui kolokium. Manfaat tersebut tentunya dapat dirasakan oleh semua

kalangan, baik instansi terkait, masyarakat yang berkepentingan maupun masyarakat umum.

Secara sederhana definisi manfaat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai guna, faedah, laba, dan untung. Begitu pula dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air memiliki manfaat dalam mensosialisasikan hasil litbangnya melalui kolokium kepada masyarakat.

Melalui wawancara secara mendalam peneliti menemukan jawaban dari masing-masing informan penelitian. Sebagai instansi pemerintah yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan sumber daya air, karena itulah Puslitbang SDA memiliki manfaat dalam mensosialisasikan hasil litbangnya melalui kolokium kepada masyarakat.

Seperti jawaban yang diungkapkan oleh Bapak Rahmat, beliau mengungkapkan :

> "Manfaat yang bisa diperoleh dari kegiatan sosialisasi hasil litbang melalui kolokium itu, dapat menyebarkan hasil litbang ke stakeholder, lalu dapat menyebarkan atau mengetahui kegiatan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti. Sejauh ini kami (Puslitbang SDA) merasa kegiatan kolokium sudah optimal dan efektif, karena hasil penelitiannya dapat disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat." (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Jumat,17 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 14.30 wib)

Menurut Bapak Rahmat, selaku ketua panitia kegiatan kolokium, manfaat yang didapatkan dari kegiatan kolokium adalah peserta maupun

masyarakat yang hadir dapat mengetahui hasil litbang yang telah dihasilkan oleh para peneliti dan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Kemudian, kolokium juga dapat menyebarkan hasi litbang kepada stakeholder.

Jawaban yang diungkapkan oleh informan penelitian berikutnya adalah Ibu Rita, beliau mengungkapkan :

> "Manfaat kolokium yang dirasakan untuk peneliti itu adalah untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya yang sekaligus untuk bahan evaluasi dari audience agar lebih baik lagi. Terus kalau untuk masyarakat itu adalah agar masyarakat tau masalah sumber daya air, dan jadi tau cara memanfaatkan air." (Rita Hendrawaty dalam wawancara Rabu, 15 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 13.30 wib)

Seperti yang telah Ibu Rita diungkapkan oleh Ibu Rita bahwa kegiatan sosialisasi hasil litbang melalui kolokium memiliki manfaat bagi peneliti salah satunya adalah sebagai sarana untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitiannya dan juga sebagai bahan evaluasi maupun masukan dari audience agar penelitiannya lebih baik lagi. Kemudian, manfaat yang didapatkan bagi masyarakat adalah masyarakat dapat mengetahui teantang masalah sumber daya air dan mengetahui bagaimana cara memanfaatkan air yang sebaik-baiknya.

Jawaban yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Bapak Eko, beliau mengemukakan bahwa :

> "Dengan adanya kolokium, manfaat yang dirasakan peneliti adalah adanya interaksi antara peneliti dengan pengguna (*user*),

> bahan penilaian kenaikan pangkat, untuk masukan bagi peneliti selanjutnya dan untuk bahan perbandingan. Untuk masalah efektif atau tidaknya itu bermacam-macam sebab kolokium itu bisa dijadikan ajang kerjasama yang menghasilkan kontrak dilokasi yang ditentukan.'' (Eko Winar Irianto dalam wawancara Selasa, 14 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.00 wib)

Seperti yang telah dikemukakan oleh Bapak Eko sebagai seorang peneliti, kegiatan kolokium sangat bermanfaat bagi para peneliti. Hal ini dikarenakan didalam kegiatan kolokium adanya interaksi antara peneliti dengan pengguna (*user*). Kolokium juga dapat menjadi bahan penilaian pangkat bagi para peneliti. Kemudian, kolokium juga bermanfaat untuk memberikan masukan dan bahan perbandingan kepada para peneliti yang selanjutnya.

Manfaat lain didapati oleh penelitian ketika melakukan wawancara mendalam dengan saudari Sekar, ia mengatakan :

> "Kalo buat aku sih kegiatan kolokium banyak banget manfaatnya, ternyata pas waktu aku ikutan kolokium itu, disana ngejelasin tentang gimana caranya buat ngehemat air. Trus bisa juga tuh ngliat teknologi yang udah dihasilin sama peneliti buat ngelola SDA." (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, *via facebook*, pkl 19.15 wib)

Menurut Sekar manfaat yang ia dapatkan ketika mengikuti kegiatan kolokium adalah sebagai wawasan tambahan bagi dirinya mengenai bagaimana cara untuk menghemat air. Kemudian menurutnya, didalam kegiatan kolokium tersebut masyarakat dapat melihat teknologi yang telah dihasilkan oleh para peneliti Puslitbang SDA.

Manfaat yang sama seperti manfaat yang saudari Sekar miliki adalah Nur. Nur mengungkapkan bahwa :

> "Buat aku kolokium itu ternyata berguna bukan cuma buat peneliti atau buat orang yang berkepentingan aja lho, tapi kayanya buat masyarakat umum kaya ibu-ibu rumah tangga juga penting. Soalnya di kolokium itu, kita dikasih tau caranya buat ngehemat air, terus dikasih tau juga hasil penelitian yang bisa dipake buat ngelola sumber daya air." (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 12 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 11.30 wib)

Jawaban yang telah diungkapkan oleh Nur tidak jauh berbeda dengan informan penelitian sebelumnya Sekar. Menurut Nur, kolokium merupakan kegiatan yang sangat berguna bagi semua kalangan, bukan hanya untuk kalangan tertentu saja seperti peneliti atau pihak yang terkait, tetapi juga masyarakat umum seperti ibu rumah tangga. Karena didalam kegiatan kolokium tersebut, semua audience baik peneliti maupun masyarakat umum dapat mengetahui tentang bagaimana cara menghemat air dan juga mereka dapat mengetahui hasil penelitian yang dapat digunakan untuk mengelola sumber daya air.

Dari hasil wawancara mendalam kepada seluruh informan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kolokium yang telah diadakan oleh Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbangnya kepada masyarakat memiliki manfaat bagi semua kalangan.

4.2.4 Peranan Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil Litbang melalui kegiatan kolokium kepada masyarakat

Kedudukan atau peran yang dimiliki oleh lembaga, perusahaan maupun instansi pemerintah biasanya hal yang dipermasalahkan dalam hidup ini. Semuanya berlomba-lomba mencari kedudukan, namun melupakan cara yang seharusnya dan cenderung menghalalkan segala cara, namun hal ini tidak nampak pada Puslitbang SDA.

Puslitbang SDA mengenai perannya dalam mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat, tidak mencari sebuah kedudukan. Akan tetapi Puslitbang SDA mengharapkan semua kalangan masyarakat mengetahui tugas dan fungsinya sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan sumber daya air. Kemudian selain tugas dan fungsi, yang harus diketahui oleh masyarakat adalah tentang manfaat yang didapatkan dari sosialisasi hasil litbang melalui kolokium. Oleh karena itu, Puslitbang SDA mempunyai peranan yang juga harus diketahui oleh semua masyarakat.

Jawaban yang kurang lebih hampir sama oleh masing-masing informan penelitian. Seperti jawaban Ibu Rita yang mengungkapkan :

> “Puslitbang SDA kan instansi pemerintah, yang tugasnya untuk melayani masyarakat tentang permasalahan sumber daya air, jadi nggak ada kedudukan khusus buat nyari keuntungan materi. Untuk itu, ada kegiatan penyebarluasannya salah satunya kolokium. Nah, lewat kolokium Puslitbang SDA hanya menginginkan biar hasil litbang dan teknologi yang udah dihasilin bisa terpakai buat masyarakat, dan Puslitbang SDA

> mengharapkan kesadaran masyarakat untuk dapat menjaga dan mengelola sumber daya air. Makanya saya rasa Puslitbang SDA telah menjalankan perannya dengan sangat baik" (Rita Hendrawaty dalam wawancara Jumat, 17 Juni 2011, Ruang Kerja Bid.Proker, pkl 10.30 wib)

Menurut Ibu Rita, Puslitbang SDA tidak terlalu mementingkan kedudukan khusus seperti mencari keuntungan di bidang materi. Karena Puslitbang SDA melayani masyarakat dalam memecahkan permasalahan sumber daya air. Karena itulah Puslitbang SDA menyediakan media untuk menyebarluaskan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan hasil litbang yang telah disosialisasikan melalui kolokium dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain itu dari kegiatan kolokium Puslitbang SDA menginginkan kesadaran masyarakat untuk dapat mengelola dan menjaga kelestarian sumber daya air dengan baik. Oleh karena itulah menurut Ibu Rita, Puslitbang SDA telah menjalankan perannya dengan baik dalam mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat.

Jawaban serupa juga diungkapkan oleh Bapak Rahmat, yang mengungkapkan :

> "Bagi saya, Puslitbang SDA mempunyai fungsi dan tugas untuk menciptakan teknologi dibidang sumber daya air yang kompetitif dan ramah lingkungan. Dan Puslitbang SDA juga tidak mencari kedudukan yang menghasilkan keuntungan materi seperti perusahaan-perusahaan swasta. Oleh karena itu, Puslitbang SDA punya banyak brntuk penyebarluasan. Salah satunya kolokium. Dengan adanya Puslitbang SDA hanya menginginkan agar teknologi tepat guna yang dihasilkan oleh para peneliti bisa digunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

> Karena itulah Puslitbang SDA sudah menjalankan perannya." (Rahmat Suria Lubis dalam wawancara Jumat,17 Juni 2011, Ruang Kepala Bid.Proker, pkl 14.30 wib)

Apa yang telah diungkapkan oleh Bapak Rahmat tidak jauh berbeda dengan informan penelitian sebelumnya Ibu Rita. Menurut Bapak Rahmat, tugas dan fungsi Puslitbang SDA adalah menciptakan teknologi pada bidang sumber daya air yang kompetitif dan ramah lingkungan. Kmudian, Puslitbang SDA juga tidak menghasilkan keuntungan yang berupa materi seperti yang perusahaan-perusahaan swasta lakukan. Karena Puslitbang SDA merupakan instansi pemerintah yang menangani menghasilkan teknologi tepat guna dibidang sumber daya air, sehingga menurut Bapak Rahmat menginginkan agar mayarakat dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi sumber daya air tersebut dengan baik melalui kolokium. Dan menurut beliau Puslitbang SDA juga telah menjalankan perannya dengan baik.

Jawaban lain pun dikemukakan oleh informan penelitian Bapak Eko, yang mengemukakan :

> "Seperti yang sudah saya katakana sebelumnya, Puslitbang SDA itu instansi pemerintah dibawah kementerian pekerjaan umum yang berwenang dan bertugas dibidang sumber daya air yang menghasilkan produk litbang. Produk litbang itu nantinya bisa disosialisasikan lewat kolokium. Kolokium juga banyak manfaatnya, kalau untuk peneliti sendiri kolokium dijadikan sarana untuk pertanggungjawaban hasil penelitiannya. Dan kegiatan kolokium juga bisa dijadikan interaksi antara peneliti dan pengguna. Dan menurut saya Puslitbang SDA sudah menjalankan perannya dengan sangat baik." (Eko Winar Irianto

> dalam wawancara Senin, 20 Juni 2011,Ruang Kepala Balai Lingkungan Keairan, pkl 08.15 wib)

Bapak Eko mengemukakan bahwa Puslitbang SDA merupakan instansi pemerintah yang mempunyai wewenang dan tugas menghasilkan produk penelitian dan pengembangan (litbang). Kemudian produl litbang tersebut akan disosialisasikan kepada masyarakat melalui kegiatan kolokium. Menurut beliau, kegiatan kolokium bermanfaat sebagai sarana pertanggungjawaban peneliti mengenai hasil penelitiannya. Melalui kolokium juga peneliti dapat berinteraksi langsung dengan para pengguna. Kan menurut beliau juga Puslitbang SDA telah menjalankan perannya dengan sangat baik.

Jawaban yang diungkapkan oleh informan penelitian selanjutnya yaitu saudari Sekar yang mengungkapkan :

> "Yang aku tau sih Puslitbang SDA itu kan instansi pemerintah yang kerjaannya nanganin masalah sumber daya air. Terus nanti Puslitbang SDA juga yang bikin teknologi buat nanganin masalah air. Nah, waktu aku ikut kolokium sih manfaatnya aku bisa tau kalo air itu penting banget buat dihemat jadi biar didaerah kita ga' kekeringan dan kekurangan air. Jadi Puslitbang SDA itu udah ngejalanin perannya dengan lah." (Sekar Dwi Rizki dalam wawancara Minggu, 5 Juni 2011, *via facebook*, pkl 19.15 wib)

Dan tidak jauh berbeda pula dengan tanggapan yang dikatakan oleh saudari Nur, menurut Nur :

> "Kaya yang udah aku bilang waktu itu, aku ga' tau Puslitbang SDA itu apa. Tapi menurut aku, Puslitbang SDA itu instansi yang nanganin masalah air. Soalnya waktu aku ikutan kolokium ternyata kita bisa tau hasil litbang yang dihasilin penelti disana. Terus buat aku, waktu aku ikutan kolokium juga ternyata kita

> bisa tau caranya ngehemat dan ngejaga kelestarian air.” (Nur Anggraeni dalam wawancara Minggu, 12 Juni 2011, Jln.H.Ir.Djuanda 217 Bandung, pkl 11.30 wib)

Dari jawaban yang telah diungkapkan oleh kedua informan penelitian, ternyata jawaban mereka tidak jauh berbeda. Menurut keduanya, Puslitbang SDA merupakan instansi pemerintah yang menangani masalah dibidang sumber daya air. Kemudian Puslitbang SDA juga menghasilkan teknologi untuk menangani masalah sumber daya air tersebut. Dan menurut keduanya, kegiatan kolokium yang diadakan Puslitbang SDA tersebut sangat bermanfaat. Karena melalui kegiatan tersebut, menurut kedua informan tersebut mereka dapat mengetahui hasil litbang atau teknologi yang telah dihasilkan oleh para peneliti. Dan dapat mengetahui bagaiman caranya untuk dapat mengehemat dan melestarikan sumber daya air.

Dari seluruh jawaban yang informan penelitian berikan, dapat disimpulkan bahwa Puslitbang SDA dalam mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium mempunyai manfaat yang baik bagi semua kalangan. Tidak hanya terlihat dari jawaban masing-masing informan penelitian, hal yang peneliti dapatkan disaat melakukan wawancara mendalam adalah rasa kepedulian mereka semua terhadap kelestarian sumber daya air. Kemudian dari wawancara mendalam yang telah dilakukan, Puslitbang SDA sudah berusaha menjalankan perannya

dengan baik dalam mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat.

4.3 Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan membahas mengenai Peranan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dalam mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat. Pada awalnya hasil litbang yang disosialisasikan melalui kolokium hanya diikuti oleh kalangan tertenru saja. Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan pun meningkat sehingga kegiatan sosialisasi hasil litbang melalui kolokium sekarang ini dapat diikuti oleh semua kalangan. Hal tersebut dikarenakan hasil litbang yang telah dihasilkan oleh peneliti dirasakan membawa manfaat yang baik untuk lingkungan masyarakat.

Puslitbang SDA yang merupakan instansi pemerintah yang mempunyai kedudukan dibawah kementerian pekerjaan umum. Meskipun demikian Puslitbang SDA yang bergerak dibidang penelitian dan pengembangan sumber daya air sekarang ini perlahan memiliki kedudukan yang penting didalam lingkungan masyarakat. Kedudukan (status) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan kedudukan sosial (social status) artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. (Soekanto, 2006 : 245)

Melalui kegiatan kolokium inilah Puslitbang SDA ingin mensosialisasikan hasil litbangnya dan menunjukkan kedudukannya didalam lingkungan masyarakat. Kolokium merupakan salah satu kegiatan penyebraluasan hasil litbang yang ada di Puslitbang SDA.

Kedudukan merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Setiap lembaga, perusahaan, maupun instansi pemerintah memiliki kedudukan masing-masing yang berbeda satu dengan yang lain.

Kedudukan yang dimiliki oleh Puslitbang SDA didalam lingkungan masyarakat dikatakan baik, karena Puslitbang SDA sangat memahami dan mengerti apa yang harus dilakukan atau dikerjakan untuk masyarakat. Kedudukan Puslitbang SDA didalam lingkungan masyarakat berbeda dengan instansi pemerintah yang lainnya. Karena Puslitbang SDA langsung dibawah kementerian pekerjaan umum, maka Puslitbang SDA mempunyai wewenang untuk meneliti dan mengembangkan teknologi dibidang sumber daya air. Sehingga didalam lingkungan masyarakat, Puslitbang SDA mempunyai wewenang untuk membantu masyarakat dalam memecahkan permasalahan sumber daya air yang ada dilingkungan sekitar masyarakat.

Kedudukan yang ada pada Puslitbang SDA didalam lingkungan masyarakat adalah mensosialisasikan hasil litbang. Dan salah satu cara untuk mensosialisasikan hasil hasil litbang tersebut adalah dengan melelui kegiatan

kolokkum. Dalam kegiatan kolokium tersebut Puslitbang SDA berharap agar masyarakat dapat memanfaatkan hasil litbang tersebut dengan baik. Sehingga Puslitbang SDA mengharapkan masyarakat memiliki tanggapan yang positif dengan keberadaannya.

Puslitbang SDA mempunyai tugas dan wewenang dalam menangani permasalahan sumber daya air. Sehingga didalam lingkungan masyarakat, diharapkan Puslitbang SDA dapat menjalankannya dengan baik. Dan sejauh ini Puslitbang SDA telah menjalankan tugas dan wewenangnya dengan baik.

Didalam lingkungan masyarakat, Puslitbang SDA pastinya melakukan interaksi dengan pihak-pihak terkait maupun masyarakat sekitar. Karena itulah didalam interaksi tersebut tentunya terdapat seperangkat aturan atau norma yang digunakan agar interaksi tersebut berjalan dengan baik. Sehingga apabila semua pihak dapat menjalankan norma tersebut dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang lebih baik dengan semuanya.

Interaksi yang terjadi diantara Puslitbang SDA dengan pihak-pihak yang terkait maupun masyarakat adalah dengan cara mensosialisasikan hasil litbang kepada mereka semua salah satunya dengan melalui kolokium. Norma ataupun standar yang ditetapkan oleh Puslitbang SDA berbeda-beda antara masyarakat dengan para peneliti yang menghasilkan teknologi litbang.

Hal tersebut dimaksudkan agar interaksi antara Puslitbang SDA dengan masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait dapat terjalin dengan baik dijalan masing-masing. Norma dalam sosiologi adalah seluruh kaidah dan

peraturan yang diterapkan melalui lingkungan sosialnya. (Soekanto, 2006 : 246)

Norma atau aturan yang ditetapkan bagi para peneliti adalah dengan membuat makalah mengenai hasi penelitiannya. Makalah tersebut juga merupakan laporan pertanggungjawaban peneliti atas kinerjanya selama melakukan penelitiannya. Kemudian makalah tersebut akan diseleksi untuk diikutkan pada saat kolokium dan akan dinilai oleh para tim peneliti. Didalam penilaian makalah tersebut ada beberapa aturan maupun kriteria yang meliputi judul atau tema, tata cara penulisan makalah, orisinalitas, inovasi, manfaat, dan regenerasi.

Selanjutnya aturan yang ditetapkan untuk masyarakat terkait dengan proses sosialisasi hasil litbang adalah ketika masyarakat menginginkan adanya sosialisasi hasil litbang, maka mereka harus melaporkan kepada pemda setempat yang kemudian akan ditindak lanjuti kemudia oleh Puslitbang SDA dan pemda setempat yang bersangkutan.

Para peneliti Puslitbang SDA meneliti di berbagai bidang yang terdiri berdasarkan balai yang terdapat dibawah naungan Puslitbang SDA. Balai-balai tersebut adalah Balai Hidrologi dan Tata Air, Balai Lingkungan Keairan, Balai Hidrolik dan Geoteknik Keairan, Balai Rawa, Balai Sungai, Balai Irigasi, Balai Sabo, dan Balai Pantai. Berdasarkan balai-bali tersebutlah para peneliti menciptakan atau menghasilkan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun pihak-pihak yang terkait.

Untuk dapat menghasilkan teknologi yang baik, maka tentunya para peneliti membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut berupa dana yang dianggarkan oleh pemerintah untuk para peneliti. Kemudian fasilitas laboratorium juga sangat dibutuhkan untuk menguji hasil penelitian. Serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait lainnya seperti Dirgen SDA dan Balitbang. Dukungan tersebut tentunya bukan hanya dari luar, akan tetapi dari diri dalam peneliti tersebut juga sangat penting. Dukungan itu adalah berupa niat atau kemauan. Karena tanpa adanya niat dan kemauan para peneliti tidak akan dapat menciptakan sebuah teknologi yang bermanfaat.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa sekarang ini perubahan iklim merupakan masalah yang dialami oleh semua negara, bahkan semua orang. Sehingga Puslitbang SDA mengadakan sebuah acara yaitu kolokium mengenai perubahan iklim. Menurut *Cragan dan Wright*, Kolokium adalah sejenis format diskusi yang memberikan kesempatan kepada wakil – wakil khalayak untuk mengajukan pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada seseorang atau beberapa orang ahli.

Didalam acara kolokium yang diadakan oleh Puslitbang SDA tersebut, membahas mengenai permasalahan air yang terjadi hampir diseluruh diwilayah Indonesia. Masalah-masalah tersebut adalah mengenai kekeringan, kekurangan air, dan sebagainya. Puslitbang SDA merupakan instansi yang bertugas untuk meneliti dan mengembangkan teknologi dibidang sumber daya air yang kompetitif dan ramah lingkungan. Sehingga teknologi yang

dihasilkan tersebut tentunya harus disosialisasikan dengan baik kepada semua pihak.

Karena itulah Puslitbang SDA memiliki berbagai cara untuk mensosialisasikan hasil litbangnya kepada semua kalangan. Kegiatan sosialisasi hasil litbang di Puslitbang SDA lebih dikenal dengan kegiatan penyebarluasan. Cara-cara sosialisasi maupun penyebarluasan tersebut dapat melalui media cetak seperti membuat leaflet, pamflet, dan poster. Kemudian didalam leaflet, pamflet, booklet dan poster tersebut berisi informasi mengenai hasil litbang yang telah dihasilkan oleh para peneliti Puslitbang SDA. Dengan demikian, melalui leaflet, pamflet, dan poster masyarakat dapat mengetahui hasil litbang.

Gambar 4.1
Leaflet hasil Litbang Puslitbang SDA



Sumber : Arsip Bidang Program dan Kerjasama Puslitbang SDA

Gambar 4.2
Poster hasil Litbang Puslitbang SDA



Sumber : Arsip Bidang Program dan Kerjasama Puslitbang SDA

Gambar 4.3
Booklet hasil Litbang Puslitbang SDA



Sumber : Arsip Bidang Program dan Kerjasama Puslitbang SDA

Itulah contoh hasil sosialisasi atau penyebarluasan hasil litbang yang telah dilakukan oleh Puslitbang SDA agar hasil litbang tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Kemudian selain dengan menggunakan media cetak, Puslitbang SDA juga memiliki cara yang lain dalam mensosialisasikan hasil litbangnya kepada masyarakat. Cara yang digunakan oleh Puslitbang SDA adalah dengan melalui kegiatan *open house*. Didalam kegiatan *open house* tersebut maka akan terdapat pula kegiatan pameran dan kolokium.

Gambar 4.4
Suasana lokasi penyelenggaraan Open House
dan pameran di Puslitbang SDA



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.5
Kegiatan Pelaksanaan Open House



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.6
Pembukaan Kolokium Hasil Litbang Sumber Daya Air Tahun 2011



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.7
Suasana sidang Kolokium Hasil Litbang Sumber Daya Air Tahun 2011



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Didalam penyelenggaraan kegiatan kolokium tersebut, tentunya terdapat pesan-pesan yang disampaikan para peserta maupun masyarakat yang menjadi *audience*. Setiap individu dalam berkomunikasi pasti mengharapkan tujuan dari komunikasi itu sendiri, secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan bicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut. Onong Uchana Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mengemukakan beberapa tujuan berkomunikasi, yaitu:

a. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka inginkan arah kebarat tapi kita memberikan jakur ke timur.
c. Menggerakan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus di ingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.
d. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat atau komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaikbaiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan. (Effendy. 1993: 18)

Jadi secara singkat dapat dikatakan tujuan komunikasi atau pesan yang disampaikan itu adalah mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Pesan-pesan yang disampaikan tersebut adalah mengenai aktivitas yang dilakukan oleh para peneliti serta pertanggung jawaban mereka mengenai hasil penelitiannya. Selain itu pesan yang lain adalah masyarakat dapat mengetahui tentang bagaimana cara menghemat dan mengelola sumber daya air dengan baik.

Puslitbang SDA dalam proses mensosialisasikan hasil litbangnya kepada masyarakat tentunya mengalami kendala. Namun kendala dalam proses sosialisasi hasil litbang tersebut tidak menjadi masalah yang menghambat. Rata-rata informan penelitian menjawab kendala tersebut disebabkan karena sosialisasi hasil litbang yang belum merata keseluruh daerah.

Namun kendala yang dialami oleh Puslitbang SDA tersebut tidak menjatuhkan dalam proses sosialisasi melalui kolokium. Karena menurut para informan penelitian serta pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kolokium ini sangat bermanfaat bagi semua kalangan. Banyak hal yang tidak kita ketahui lalu menjadi tahu dan paham betapa pentingnya menjaga dan mengelola kelestarian sumber daya air.

Puslitbang SDA sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan perannya untuk mensosialisasikan hasil litbang melalui kolokium kepada masyarakat. Sehingga dari pembahasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dikatakan Puslitbang sudah menjalankan perannya dengan baik dan maksimal. Meskipun hasil litbang belum tersosialisasikan dengan merata, akan tetapi usaha yang telah dilakukan oleh Puslitbang SDA sudah sangat maksimal.